

ABSTRAK

Claudia Vanessa Br Ginting, NIM 2193141017, Fungsi Tari Mari-mari Pada Masyarakat Desa Batu Karang, Skripsi S-1. Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Tari Mari-mari adalah tari kreasi yang mentradisi yang masih dilestarikan di desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari Mari-mari pada masyarakat Karo. Teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah teori fungsi dari Jazuli (1994: 43-46) yaitu sebagai sarana upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seniman dan penari. Sampel pada penelitian ini adalah 2 orang penari dan 2 seniman Karo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terkait fungsi tari Mari-mari adalah sebagai berikut. Fungsi tari sebagai upacara tidak lagi ditemukan dan digunakan oleh masyarakat Karo. Hal ini disebabkan karena telah masuknya agama seperti agama Islam, agama Kristen Protestan, dan agama Kristen Khatolik. Fungsi tari sebagai hiburan dijumpai pada saat acara Kerja Tahun yang dilaksanakan di daerah Karo. Fungsi sebagai pertunjukan dijumpai saat tari ini dikemas sebagai tari pertunjukan yang telah menggunakan beberapa pengembangan gerak baru yakni sebagai pengalaman dan apresiasi tersendiri bagi penari dan masyarakat Karo. Fungsi sebagai media pendidikan dijumpai pada ragam gerakannya di mana sebagai tari kreasi, tari ini tetap menggunakan teknik gerak baku seperti gerak *endek*, *odak*, dan *jemolah-jemole* yang berarti mendidik generasi muda agar tetap mempertahankan nafas gerak tradisi saat mengembangkan atau menyusun tari baru.

Kata kunci : Fungsi, Tari *Mari-mari*, Desa Batukarang



ABSTRACT

Claudia Vanessa Br Ginting, Student ID 2193141017, The Function of the Mari-Mari Dance in the Batu Karang Village Community, Bachelor's Thesis. Dance Education Study Program, Department of Dance and Performing Arts, Faculty of Languages and Arts, Medan State University, 2024.

The Mari-Mari dance is a traditional creative dance still preserved in Batukarang Village, Payung District, Karo Regency. This study aims to describe the function of the Mari-Mari dance in the Karo community. The theory used as a guideline in this study is Jazuli's (1994: 43-46) theory of function, namely as a means of ceremony, entertainment, performance, and educational media. The research method used is descriptive qualitative. The population in this study is artists and dancers. The sample in this study was 2 dancers and 2 Karo artists. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques were conducted using descriptive qualitative methods. The results of this study related to the function of the Mari-Mari dance are as follows. The ceremonial function of dance is no longer found and used by the Karo people. This is due to the introduction of religions such as Islam, Protestantism, and Catholicism. The entertainment function of dance is found during the Year Work celebrations held in the Karo region. Its performance function is found when this dance is packaged as a performance dance that incorporates several new movement developments, providing a unique experience and appreciation for the dancers and the Karo people. Its educational function is found in its variety of movements. As a creative dance, this dance still utilizes standard movement techniques such as endek, odak, and jemolah-jemole, educating the younger generation to maintain the spirit of traditional movements when developing or composing new dances.

Keywords: Function, Mari-mari Dance, Batukarang Village

